

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Lembaga Penjamin Simpanan menetapkan kebijakan untuk menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan LPS bagi Bank Umum dan BPR masing masing sebesar 50 bps untuk Rupiah dan 25 bps untuk simpanan Valas di Bank Umum (4 Oktober 2021).** Keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan arah suku bunga pasar yang menurun, kondisi makro ekonomi dan SSK yang terkendali, serta prospek likuiditas perbankan yang stabil dan cenderung tetap longgar. Dengan demikian, Tingkat Bunga Penjaminan yang berlaku untuk Rupiah pada Bank Umum menjadi sebesar 3,50% dan untuk Valas pada Bank Umum sebesar 0,25%. Sementara, Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada BPR sebesar 6,00%. Tingkat Bunga Penjaminan tersebut berlaku mulai tanggal 30 September 2021 hingga 28 Januari 2022.
- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat per Agustus 2021 mencapai Rp7.126 triliun, naik sebesar 8,6% yoy dibandingkan Agustus 2020 (4 Oktober 2021).** Angka ini juga mengalami peningkatan 1,2% jika dibandingkan bulan Juli 2021. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Agustus 2021 tercatat sebanyak 365.381.873 rekening, naik sebesar 10,5% yoy dibandingkan bulan Agustus 2020, dan naik 1,5% mom dibandingkan bulan Juli 2021. Data bulan Agustus 2021 menunjukkan adanya peningkatan bulanan sebesar 2,5% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 12,2% yoy menjadi Rp 3.576 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami penurunan 0,7% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 4,9% yoy menjadi Rp938 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.854 triliun atau 40,1%, disusul tabungan sebesar Rp2.277 triliun (32,0%), giro sebesar Rp1.938 triliun (27,2%), *deposit on call* sebesar Rp56 triliun (0,8%) dan sertifikat deposito sebesar Rp1 triliun (0,01%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah giro sebesar 13,1% yoy, sementara sertifikat deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -93,0% yoy.
- Hingga 1 Oktober 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp411,7 triliun atau 55,3% dari pagu Rp744,7 triliun (4 Oktober 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp104,1 triliun atau 48,4% dari pagunya Rp214,95 triliun yang digunakan untuk *therapeutic* dan vaksinasi. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp62,50 triliun atau 53% dari pagu Rp117,94 triliun untuk program padat karya KL, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp68,43 triliun atau 42% dari pagu Rp162,40 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, subsidi bunga penyaluran KUR, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 94% atau Rp59,4 triliun dari total pagunya Rp61,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp117,3 triliun atau 62,9% dari pagu Rp186,64 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, kartu prakerja dan sebagainya.
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2021 tercatat sebesar USD146,9 miliar atau yang tertinggi sepanjang sejarah, meningkat 1,45% dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2021 sebesar USD144,8 miliar (7 Oktober 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,9 bulan impor atau 8,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan posisi cadangan devisa pada September 2021 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan utang luar negeri pemerintah.

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September 2021 yang tercatat sebesar 95,5, meningkat dari 77,3 pada bulan sebelumnya (8 Oktober 2021).** Peningkatan IKK terjadi pada seluruh kategori pengeluaran, tingkat pendidikan, dan kelompok usia responden. Secara spasial, IKK meningkat di seluruh kota yang disurvei, tertinggi di kota Pontianak, diikuti Bandung dan Makassar. Survei Konsumen Bank Indonesia pada September 2021 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi menguat, dipengaruhi oleh membaiknya mobilitas masyarakat sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas pada periode survei. Hal ini tercermin dari Ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi mendatang terpantau menguat dan berada pada area optimis (>100). Penguatan ekspektasi konsumen didukung oleh kenaikan pada seluruh aspek pembentuknya, yaitu ekspektasi penghasilan, ekspektasi ketersediaan lapangan kerja, dan ekspektasi kegiatan usaha. Optimisme terhadap kondisi ekonomi mendatang ini didorong oleh perbaikan mobilitas sejalan dengan relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat.

- **DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU HPP) menjadi Undang-Undang (UU) dalam Sidang Paripurna DPR RI (8 Oktober 2021).** RUU HPP diharapkan menjadi komponen penting dalam reformasi perpajakan, terutama dalam menuju sistem perpajakan yang adil, sehat, efektif, dan akuntabel. RUU HPP memuat enam kelompok materi utama yang terdiri dari 9 BAB dan 19 Pasal, yaitu mengubah beberapa ketentuan yang diatur dalam beberapa UU perpajakan, baik UU Ketentuan Umum Perpajakan (UU KUP), UU Pajak Penghasilan (UU PPh), UU Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (UU PPN), UU Cukai, Program Pengungkapan Sukarela (PPS), dan memperkenalkan Pajak Karbon. Dengan pengesahan ini, lapisan penghasilan orang pribadi (bracket) yang dikenai tarif pajak penghasilan (PPh) terendah 5 persen dinaikkan menjadi Rp60 juta dari sebelumnya Rp50 juta, sedangkan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) tetap. Kenaikan batas lapisan (layer) tarif terendah ini memberikan manfaat kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah untuk membayar pajak lebih rendah dari sebelumnya. Di sisi lain, pemerintah mengubah tarif dan menambah lapisan (layer) PPh orang pribadi sebesar 35 persen untuk penghasilan kena pajak di atas Rp5 miliar. Perubahan-perubahan ini ditekankan untuk meningkatkan keadilan dan keberpihakan kepada masyarakat berpenghasilan menengah dan rendah, termasuk pengusaha UMKM orang pribadi maupun UMKM badan, dan bagi orang pribadi yang lebih mampu harus membayar pajak lebih besar.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 4,06% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.229 ke 6.482. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 8,41% ytd. Kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen dampak dari pelonggaran PPKM serta disahkannya UU Harmonisasi Perpajakan oleh Pemerintah turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,59%** dari Rp14.308 ke Rp14.223 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,23% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 6,22%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 81,63 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,69 triliun.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 6,22% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 36 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 15 bps ke posisi 2,47% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 48 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 8 Oktober 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.88%	SENSEX	25.74%	China	2.90%	-24	Coal	201.2%
RUB	2.73%	SPX	17.14%	Japan	0.08%	7	Natural Gas	123.1%
CNY	1.20%	CCMP	13.70%	Italy	0.89%	35	WTI	63.8%
IDR	-1.23%	SET	13.09%	Indonesia	6.22%	36	Brent	60.4%
MYR	-4.01%	JCI	8.41%	Germany	-0.15%	42	Aluminium	48.8%
PHP	-5.29%	SHCOMP	3.43%	India	6.31%	44	CPO	30.7%
EUR	-5.46%	NKY	2.20%	Thailand	1.94%	62	Rubber	17.5%
BRL	-6.26%	FBMKLICI	-3.92%	USA	1.59%	68	Nickel	9.9%
JPY	-8.43%	MXAPJ	-3.98%	Russia	7.52%	161	Gold	-6.6%
THB	-13.07%	IBOV	-7.08%	Brazil	11.09%	418	Rice	-15.9%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	8-Oct-21	1-Oct-21	Sep 21	Dec 20	1 Okt - 8 Okt (wow)	Sep - 8 Okt (mtd)	Dec 20 - 8 Okt (ytd)
IHSG	6 482	6 229	6 287	5 979	4.06%	3.10%	8.41%
Rupiah	14 223	14 308	14 313	14 050	0.59%	0.63%	-1.23%
10Y Rupiah Bond Yield	6.22	6.22	6.24	5.86	0 bps	-2 bps	36 bps
10Y USD Bond Yield	2.47	2.32	2.37	1.99	15 bps	10 bps	48 bps
CDS Indo 5Y	81.63	76.97	81.49	67.69	5 bps	0 bps	14 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

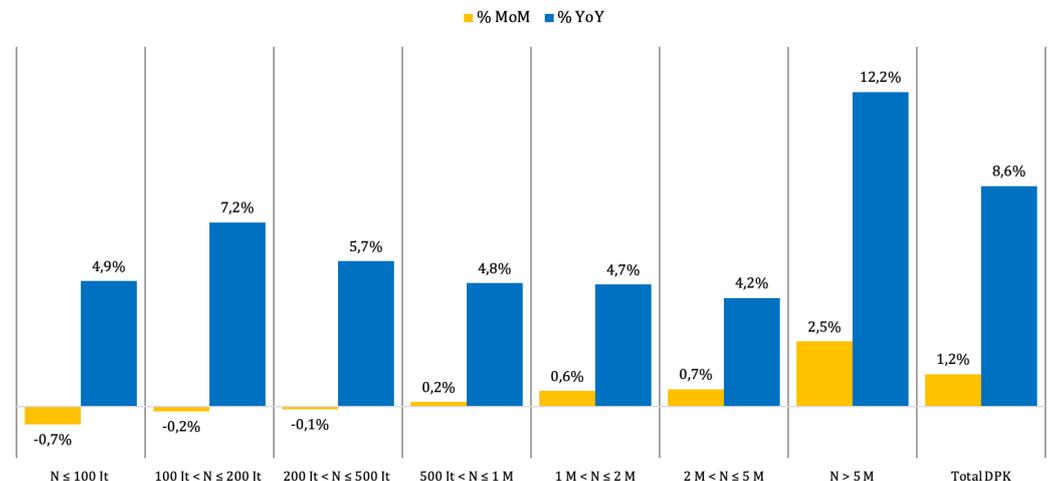
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

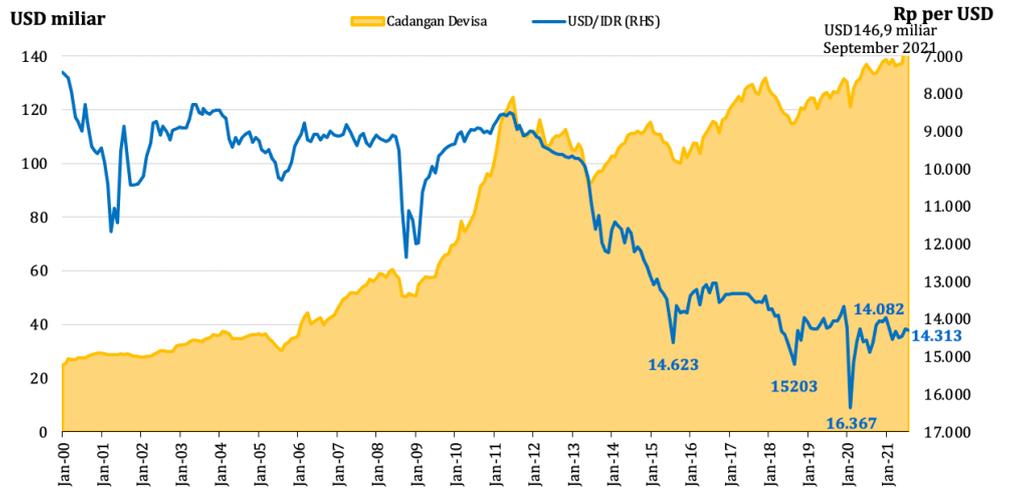
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat Agustus 2021



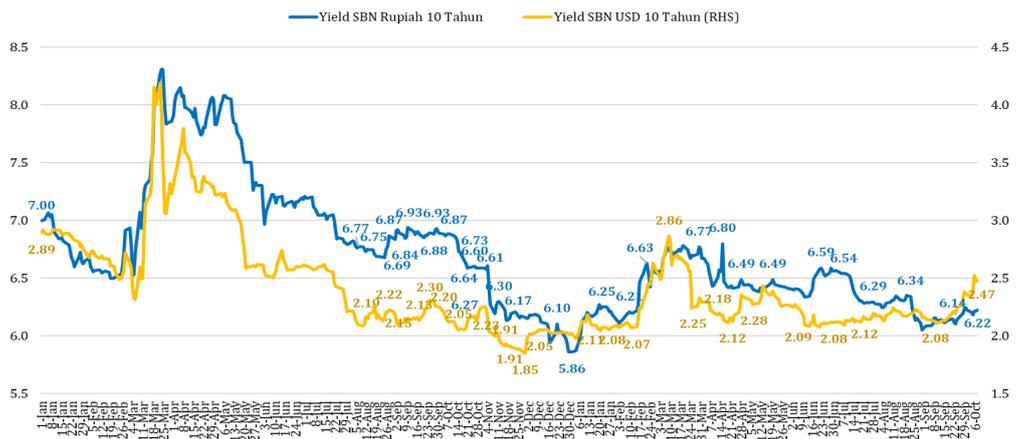
Sumber : LPS

Grifik 3. Cadangan Devisa Indonesia naik ke US\$146,9 miliar di September 2021



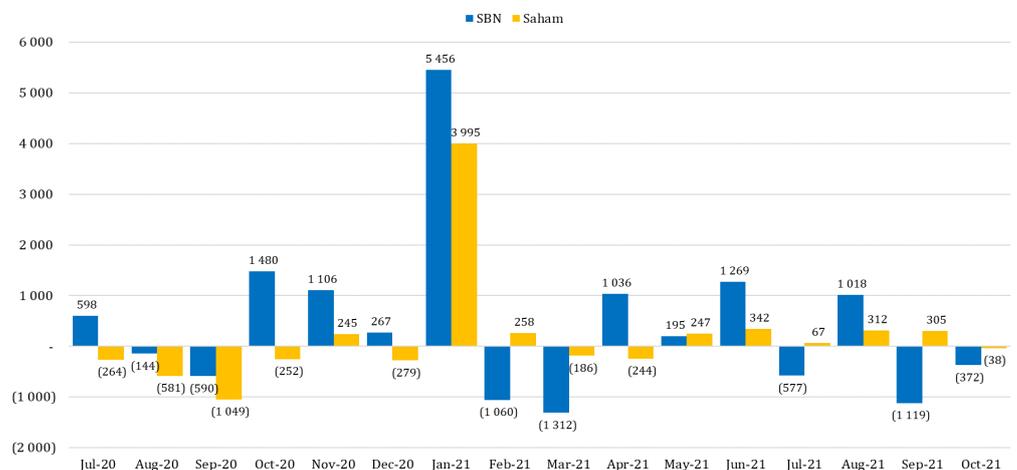
Sumber : BI

Grifik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grifik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 8 Oktober 2021



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

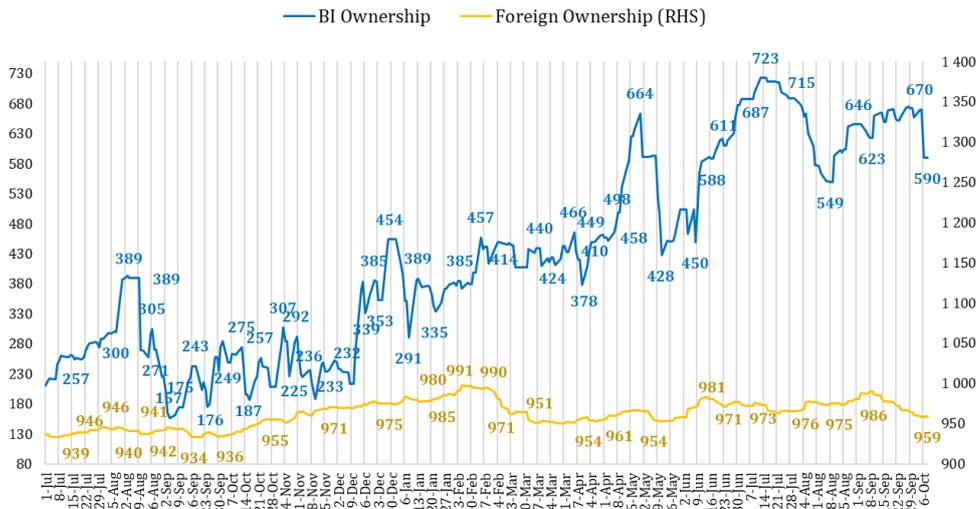
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

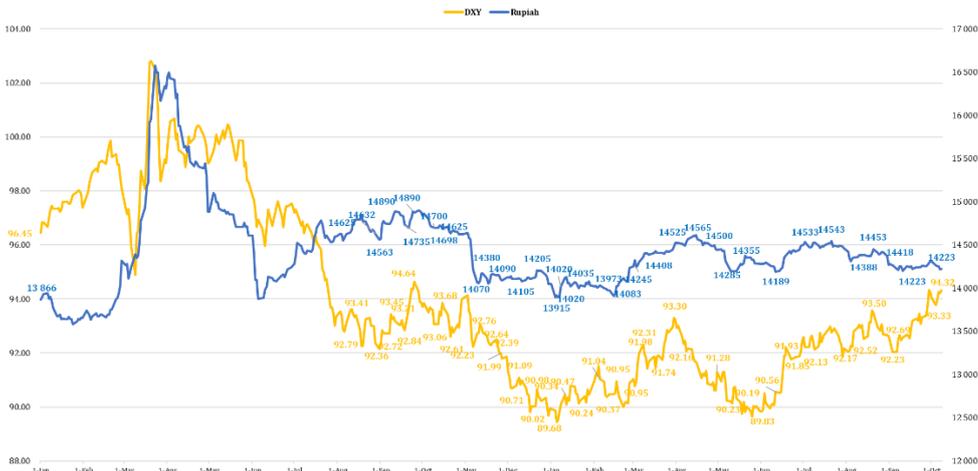
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



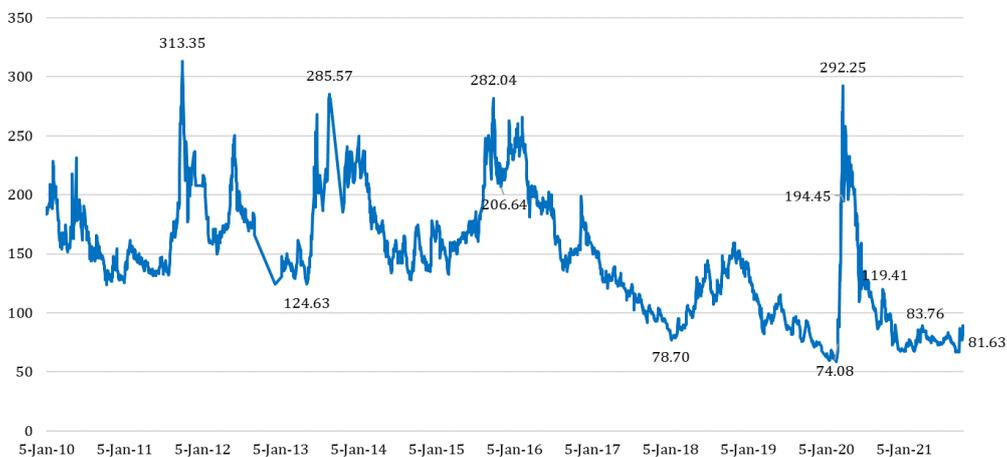
Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.